

EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN *READ ALOUD* TENTANG ASUPAN GIZI BALITA DI PULAU NASI

Putri Nur Ramadhani^{1*}, Agustina², Riza Septiani³

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3}

*Corresponding Author : agustina @unmuha.ac.id

ABSTRAK

Masa balita suatu periode penting bagi anak karena pada masa tumbuh kembang anak yang akan menentukan perkembangan anak di masa selanjutnya. Ketepatan dalam pemberian makan pada balita dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, maka dari itu pendekatan terbaik dengan pendidikan kesehatan menggunakan metode/alat bantu promosi kesehatan berupa ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*). Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh metode promosi kesehatan mana yang lebih efektif terhadap pengetahuan ibu tentang asupan gizi bagi balita di Pulau Nasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *quasi-experimental* menggunakan rancangan penelitian *two group pre-post test* design dengan populasi 114 orang. Besar sampel ditentukan dengan metode *Purposive Random Sampling* berjumlah 60 orang. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS analisis uji statistik *Mann Whitney Test* dan *Wilcoxon Signed Test* ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian uji menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig } \alpha = 0.001$, terdapat perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan. Metode ceramah lebih efektif dalam mengubah pengetahuan tentang asupan gizi balita dengan mean rank posttest sebesar 39,73 lebih besar dari *mean rank posttest* membaca nyaring (*Read Aloud*) yaitu 21,27. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat meningkatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan setiap bulan pada posyandu menggunakan metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*) secara bergantian agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan asupan gizi balita.

Kata kunci : ceramah, gizi, membaca nyaring, pengetahuan

ABSTRACT

The toddler years are an important period for children because the child's growth and development will determine the child's development in the future. Accuracy in feeding toddlers can be influenced by the mother's knowledge, therefore the best approach to health education uses health promotion methods/tools in the form of lectures and reading aloud (Read Aloud). This research aims to explore the influence of which health promotion methods are more effective on mothers' knowledge about nutritional intake for toddlers on Nasi Island. This research is a quasi - experimental research using a two rroup pre-post test design with a population of 114 people. The sample size was determined using the Purposive Random Sampling method, amounting to 60 people. Data processing was carried out using the SPSS program for statistical analysis using the Mann Whitney Test and Wilcoxon Signed Test ($\alpha=0.05$). The research results show that the Sig value $\alpha = 0.001$, there are changes before and after counseling. The lecture method is more effective in changing knowledge about the nutritional intake of toddlers with a mean posttest rank of 39.73 which is greater than the mean posttest rank of reading aloud (Read Aloud), namely 21.27. It is hoped that health workers can increase health promotion in the form of monthly counseling at posyandu using the lecture method and reading aloud (Read Aloud) alternately in order to increase mothers' knowledge of the nutritional intake of toddlers.

Keywords : lectures, reading aloud, nutrition, knowledge

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi bangsa di masa yang akan mendatang, tentunya membutuhkan perhatian khusus bagi masalah gizi serta perkembangan pada pertumbuhan anak. Gizi yang berkualitas pada anak merupakan penentu kelangsungan hidup dan pertumbuhan anak. Anak dengan gizi sehat dapat belajar dan tumbuh serta berpartisipasi dalam masyarakat, lalu dapat mengelola amarahnya ketika menghadapi masalah kesehatan, tantangan akademis, dan bentuk

krisis global lainnya (WHO, 2020). Gizi merupakan zat makanan yang diperlukan pada tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan untuk kesehatan sebagai sumber energi utama dalam menjalankan berbagai aktivitas metabolisme. Gizi yang baik ialah makanan yang dapat memenuhi syarat gizi seimbang sehingga dapat memenuhi kebutuhan pada tubuh (Agustin, 2021).

Di Indonesia, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya krisis gizi antara lain kemiskinan, kesehatan, pangan, pendidikan, udara pengap, rencana berkeluarga, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, permasalahan perbaikan gizi masyarakat merupakan inisiatif dari berbagai sektor yang memerlukan koordinasi dan sinergi. Tidak hanya itu terkadang beberapa dari masyarakat menganggap masalah gizi itu adalah hal yang tabu di mana masyarakat berspekulasi bahwa seorang anak-anak atau bayi mengalami gizi buruk atau tumbuh kembangnya lama itu di akibatkan oleh guna-guna dan ilmu sihir lainnya (Rokom, 2015).

Tidak seimbangnya jumlah asupan makan atau zat gizi yang diperoleh dari makanan dengan kebutuhan gizi yang dianjurkan merupakan masalah status gizi misalnya Kekurangan Energi Protein (KEP). Asupan energi yang masuk kedalam tubuh diperoleh dari makanan yang dimakan sebaliknya pengeluaran energi digunakan untuk metabolisme basal, aktivitas fisik dan efek teknik makanan. Perlu diperhatikan dalam keseimbangan antara pemasukan energi dan pengeluarannya karena akan menciptakan status gizi normal. Apabila keadaan tersebut tidak sesuai makan akan menimbulkan masalah gizi baik, gizi buruk dan gizi lebih (Nindyana Puspasari and Merryana Andriani, 2017).

Dengan tercukupya gizi anak akan tergambar salah satunya status gizi. Pada kecukupan pemenuhan kebutuhan gizi anak yang tidak adekuat akan terpengaruh akan kejadian gizi kurang. Pemberian asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak akan mampu mencegah terjadinya kejadian malnutrisi dan retardasi, akan tetapi sebaliknya jika ketidaktepatan dan adanya ketidaksesuaian pada pemberian asupan makanan anak akan dapat meningkatkan risiko kejadian penyakit infeksi dan kematian (Yustianingrum and Adriani, 2017).

Balita yang mengalami gizi buruk disebabkan sebagian besar memiliki pola makan yang kurang beragam, misalkan mereka mengkonsumsi lauk pauk dan zat pengatur berupa sayur dan buah (Liansyah, 2015). Masalah yang timbul akibat dari malnutrisi antara lain yaitu tingginya angka kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) disebabkan karena ibu hamil menderita KEP (Kekurangan Energi Protein) yang akan berpengaruh terhadap gangguan fisik, mental dan kecerdasan anak hingga meningkatkan risiko bayi yang dilahirkan kekurangan zat besi (Liansyah, 2015).

Hasil survei laporan bulanan Pos Sehat pada Pulau Nasi Kecamatan Pulo Aceh Tahun 2023 menerangkan bahwa pada bulan Januari kondisi gizi buruk pada balita yaitu 1.7% kemudian pada bulan Februari terjadi peningkatan yaitu 10.5% lalu mengalami peningkatan lagi pada bulan Maret sebesar 14.9% dan terjadi penurunan pada bulan April menjadi 5.2%, hal ini dipengaruhi sebagian besar oleh pengetahuan ibu dalam menyiapkan makanan yang bergizi bagi balita. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan membandingkan metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*) untuk meningkatkan pengetahuan para ibu, pada Pulau Nasi tersebut juga masih minim akan promosi kesehatan karena tidak menetapnya para petugas kesehatan (SDK).

Promosi kesehatan secara umum adalah suatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi masyarakat baik secara individu, kelompok atau masyarakat hingga suatu tujuan tersebut dapat tercapai. Adapun hasil yang diharapkan dari promosi kesehatan adalah perilaku kesehatan atau orang tersebut dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran (Wulandari, 2019). Promosi kesehatan memegang peranan penting didalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang gizi yang tepat untuk anak-

anak mereka. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka gizi buruk melalui kegiatan promosi baik dari berbagai macam terkait mengenai asupan gizi. Akhir-akhir ini penggunaan media sosial belum maksimal mengurangi kejadian gizi buruk artinya tingkat pemahaman ibu belum tinggi. Ada beberapa metode lain yang bisa meningkatkan upaya pencegahan gizi buruk diantaranya metode promosi kesehatan melalui metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*) harapannya agar bisa memberikan pemahaman bagi yang membaca dan mendengar.

Pelayanan kesehatan pada Pulau Aceh tidak hanya fokus kepada pengobatan penyakit tetapi juga memberikan penekanan pada pencegahan. Tenaga kesehatan bekerja sama dengan komunitas untuk memberikan edukasi tentang pola makan sehat, kebersihan lingkungan, dan gaya hidup aktif. Fasilitas kesehatan di Pulau Nasi dapat memberikan perawatan dasar, konsultasi medis, dan layanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan sehari-hari penduduk.

Para tenaga kesehatan aktif berkolaborasi dengan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal untuk memahami kebutuhan kesehatan. Peran mitra lain dalam meningkatkan derajat kesehatan adalah dompet dhuafa yaitu Dompet dhuafa republik adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (zakat, indka, sedekah, wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Adapun pada penelitian ini pihak peneliti dari Fakultas Kesehatan Masyarakat bekerja sama dengan pihak Dompet Dhuafa Aceh di Pulau Nasi Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan metode promosi kesehatan melalui media ceramah dan metode membaca nyaring (*Read Aloud*) terhadap pengetahuan ibu mengenai asupan gizi balita di Pulau Nasi Kecamatan Pulo Aceh Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experimental* menggunakan rancangan penelitian *two group pre-post test* design pengumpulan data dengan kuesioner, dengan design yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan metode ceramah dan kelompok yang diberikan perlakuan membaca nyaring (*Read Aloud*). Penelitian dilakukan di Pulau Nasi Kecamatan Pulo Aceh Tahun 2023. Dimulai pada tanggal 11-13 Desember 2023. Populasi penelitian adalah 114 ibu yang memiliki balita, sampel dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin*, didapatkan 54 ibu namun dibulatkan peneliti menjadi 60 sampel. Sampel diperoleh menggunakan *purposive random sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner, dengan pilihan ganda berjumlah 20 pertanyaan, dikatakan baik jika berhasil menjawab pertanyaan 11-20 akan tetapi jika menjawab 1-10 dikatakan tidak baik.

Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data peneliti membagikan kuesioner, *pre-test* dilakukan selama 10 menit setelah ibu mengisi kuesioner, diberikan penyuluhan dengan metode ceramah atau membaca nyaring (*Read Aloud*) selama 20 menit, kemudian dilakukan *posttest* selama 10 menit menggunakan kuesioner dengan soal yang sama. Analisis data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai karakteristik ibu sebagai responden penelitian dan hasil *pre-test* dan *post-test*. Data juga akan dianalisis dengan dilakukan distribusi normalitas menggunakan *kolmogrovsirnov test* dan *shapiro-wilk*. Didapatkan data tidak berdistribusi normal dan menggunakan uji non parametrik. Analisis yang pertama dilakukan yaitu menggunakan uji beda non parametrik, yaitu *Man Whitney Test*. selanjutnya dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hal tersebut untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan para ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai asupan gizi balita.

HASIL**Karakteristik Responden**

Distribusi karakteristik diteliti dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan. Kelompok umur tertinggi pada kedua kelompok yaitu umur 30-35 tahun, pada kelompok metode ceramah sebanyak 14 orang (46.7%), pada membaca nyaring sebanyak 11 (36.7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan kedua metode memiliki pendidikan tertinggi yaitu SMA pada kelompok metode ceramah sebesar 24 (80%), pada membaca nyaring sebesar 18 (60%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan kedua metode memiliki pekerjaan tertinggi yaitu IRT pada kelompok metode ceramah sebesar 29 (96.7%), pada membaca nyaring sebesar 28 (93.3%). Sebaran karakteristik ibu menurut umur, pendidikan dan pekerjaan disajikan pada tabel 1.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu pada Pulau Nasi
Perlakuan

	Ceramah		Membaca Nyaring	
	N	%	N	%
Umur 30-35 tahun	14	46.7	11	36.7
Pendidikan SMA	24	80	18	60
Pekerjaan IRT	29	96.7	28	93.3

Perbedaan Pengetahuan Tentang Asupan Gizi Balita pada Kelompok Metode Ceramah dan Membaca Nyaring (*Read Aloud*)

Analisis perbedaan pengetahuan ibu tentang asupan gizi pada kedua kelompok ialah untuk menjawab tujuan pada penelitian ini. Kelompok perlakuan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan 1 (metode ceramah) dan kelompok perlakuan 2 (membaca nyaring (*Read Aloud*)). Kedua kelompok diberikan lembar *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil penelitian nilai pengetahuan mengenai asupan gizi balita pada kelompok perlakuan 1 (metode ceramah) dan kelompok perlakuan 2 (membaca nyaring (*Read Aloud*)) disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Tentang Asupan Gizi Balita pada Kelompok Perlakuan Metode Ceramah dan Membaca Nyaring (*Read Aloud*) di Pulau Nasi

Perlakuan				
Perlakuan 1 (Metode Ceramah)				
Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	30	100	30	100
Kurang Baik	0	0	0	0
Perlakuan 2 (Membaca Nyaring (<i>Read Aloud</i>))				
Sebelum	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	22	73.3	30	100
Kurang Baik	8	26.7	0	0

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis menunjukkan bahwa pada kedua kelompok perlakuan terdapat perbedaan pengetahuan tentang asupan gizi balita sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*).

Analisa Bivariat

Perbedaan Efektivitas antara Metode Ceramah dan Membaca Nyaring (*Read Aloud*) terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Gizi Balita

Analisis perbedaan efektivitas antara metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*) dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Kelompok perlakuan 1 dan perlakuan 2 diberikan lembar *pre-test* sebelum diberikan perlakuan metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*) kemudian diberikan lembaran *post-test*. Adapun hasil penelitian disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik terhadap Pengetahuan Ibu pada Kelompok Metode Ceramah dan Membaca Nyaring (*Read Aloud*) di Pulau Nasi

Metode Ceramah				
No	Variabel	Ranks	N	Hasil Uji statistik
1	Total pengetahuan posttest dan pretest	Negative ranks	0	0.001
		Positive ranks	28	
		ties	2	
Total			30	
Membaca Nyaring				
1	Total pengetahuan posttest dan pretest	Negative ranks	0	0.001
		Positive ranks	30	
		ties	0	
Total			30	

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 3 hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu pada kelompok perlakuan 1 (metode ceramah) dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat responden yang tingkat pengetahuannya berkurang/menurun pada saat *post-test*. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada variabel pengetahuan diperoleh nilai p 0.001 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Sedangkan hasil penelitian pada kelompok perlakuan 2 (membaca nyaring (*Read Aloud*)) dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat responden yang pengetahuannya menurun pada saat *post-test*, sebaliknya terdapat 8 responden yang tingkat pengetahuannya naik, dan terdapat 22 responden yang tingkat pengetahuannya sama saat pretest maupun posttest. Hasil uji statistik *wilcoxon* pada variabel pengetahuan diperoleh nilai p 0.000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan membaca nyaring (*Read Aloud*). Ties adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, disini nilai ties adalah 2, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *posttest*.

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik *Mann Whitney* pada variabel pengetahuan diperoleh nilai p 0.001 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan responden setelah penyuluhan asupan gizi balita antara metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu pada Kelompok Metode Ceramah dan Membaca Nyaring (*Read Aloud*) di Pulau Nasi

No Variabel	Kelompok	N	Mean Ranks	Hasil Uji Statistik
Beda peningkatan pengetahuan	Metode Ceramah	30	39.73	0.001
	Membaca Nyaring (<i>Read Aloud</i>)	30	21.27	
Total		60		

PEMBAHASAN

Gizi merupakan zat makanan yang diperlukan pada tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan untuk kesehatan sebagai sumber energi utama dalam menjalankan berbagai aktivitas metabolisme. Gizi yang baik ialah makanan yang dapat memenuhi syarat gizi seimbang sehingga dapat memenuhi kebutuhan pada tubuh anak (Ningsih, 2022). Penyuluhan kesehatan mengenai asupan gizi balita dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya dengan metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*). Penyuluhan kesehatan asupan gizi balita dapat meningkatkan pengetahuan para ibu secara signifikan. Setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*), pengetahuan responden meningkat menjadi baik dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

Uji analisis menunjukkan signifikan nilai p yaitu 0,001 perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pengetahuan. Artinya penyuluhan menggunakan metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai asupan gizi balita pada ibu. Perbedaan tersebut terlihat dari pengetahuan para ibu sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 100% dan pengetahuan kurang baik 0%. Setelah diberikan penyuluhan hasilnya tetap sama yaitu pengetahuan baik sebanyak 100% dan pengetahuan kurang baik 0%. Perbedaan juga terlihat pada membaca nyaring (*Read Aloud*) yaitu sebelum diberikan penyuluhan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 73.3% dan kurang baik sebesar 26.7%. setelah diberikan penyuluhan meningkat yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebesar 100% dan kurang baik sebesar 0%.

Perbedaan nilai *post-test* pengetahuan pada setiap kelompok diuji menggunakan *Mann Whitney Test* untuk melihat keefektivitasan dari kedua metode penyuluhan yaitu metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*). Nilai signifikansi variabel pengetahuan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas penyuluhan menggunakan metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*) terhadap pengetahuan mengenai asupan gizi balita di Pulau Nasi. Kedua metode mengalami peningkatan, tetapi salah satu metode menunjukkan lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang asupan gizi balita. Tingkat keefektivan dapat dilihat dari nilai mean rank *posttest* kedua perlakuan. Seperti pada tabel 6. menunjukkan bahwa jumlah nilai *mean rank post-test* dari metode ceramah lebih besar dari pada membaca nyaring (*Read Aloud*) yaitu sebesar 39.73, sedangkan mean rank membaca nyaring (*Read Aloud*) sebesar 21.27. Hal ini dapat diartikan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah lebih efektif dibandingkan dengan membaca nyaring (*Read Aloud*).

Pernyataan lain yang mendukung adalah hasil penelitian (Yunita, 2016) bahwa metode ceramah dapat memberikan peningkatan pengetahuan ibu dalam penanganan diare, hasil uji

analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test*, didapatkan nilai $p = 0,001$ ini berarti lebih kecil dari nilai 0,05 ($0 < 0,05$), maka disimpulkan adanya perbedaan pengetahuan tentang penanganan diare sebelum dan sesudah diberikan penanganan diare. Berdasarkan uji *Eta Squared* didapatkan nilai 0.6867, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas metode ceramah memiliki efek yang besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berpengetahuan baik. Karena saat jadwal posyandu juga para ibu hampir tiap bulan hadir, pada saat dilakukan penyuluhan oleh kader yang bekerja sama dengan dompet dhuafa, juga para ibu senantiasa hadir mengikuti agenda acara sehingga para ibu sudah menerima informasi mengenai asupan gizi. Sehingga setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan membaca nyaring (*Read Aloud*) terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu terjadi setelah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi subjek untuk dapat mengaplikasikan materi yang diberikan dan menyampaikannya kepada para ibu lainnya sehingga merubah pengetahuan yang lebih baik agar tercipta perilaku hidup sehat khususnya dibidang gizi pada balita karena sangat penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan metode ceramah lebih efektif dibandingkan membaca nyaring (*Read Aloud*) terhadap pengetahuan ibu mengenai asupan balita pada Pulo Nasi Kecamatan Pulau Aceh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKM UNMUHA dan Dhompot Dhuafa layanan kesehatan Cuma - Cuma (LKC) yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam pengambilan data. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Pulau Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada Pulau Nasi pada Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Gizi Balita terhadap Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Ambarawa Tahun 2021', *Universitas Muhammadiyah Pringsewu*, pp. 7–17. Available at: [http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/141/3/File 3 BAB II ENI AGUSTIN.pdf](http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/141/3/File%203%20BAB%20II%20ENI%20AGUSTIN.pdf).
- Liansyah, T.M. (2015) 'Malnutrisi pada Anak Balita', *Jurnal Buah Hati*, II(1), pp. 1–12.
- Nindyna Puspasari and Merryana Andriani (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan', *Amerta Nutrition*, 1(4), pp. 369–378. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>.
- Ningsih, D.A. (2022) 'Kajian Determinan yang Berhubungan dengan Status Gizi Kurang pada Balita', *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 3(1), pp. 28–34.
- RI, K. (2015) *Status Gizi Pengaruhi Kualitas Bangsa – Sehat Negeriku, Sehat Negeriku*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20150210/2111924/status-gizi-pengaruhi-kualitas-bangsa/> (Accessed: 16 September 2023).
- Wulandari, D. (2019) 'Definisi Promosi Kesehatan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 10–27. Available at: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3070/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3070/3/BAB%20II.pdf).
- (WHO) (2020) 'Situasi Anak di Indonesia 2020', *World Health Organization (WHO)*

[Preprint].

- Yunita, L. (2016) 'Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Diare Balita di Sekitar UPT TPA Cipayung, Depok', *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, p. 128.
- Yustianingrum, L.N. and Adriani, M. (2017) 'Perbedaan Status Gizi dan Penyakit Infeksi pada Anak Baduta yang diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif', *Amerta Nutrition*, 1(4), p. 415. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7128>.